

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu merupakan suatu tanaman penghasil gula yang menjadi sumber karbohidrat. Tanaman tebu dapat tumbuh pada daerah yang memiliki iklim tropis. Tanaman ini sangatlah dibutuhkan oleh kalangan masyarakat yang memproduksi bahan baku dari penghasil tebu. Kebutuhan gula di Indonesia cukup meningkat karena jumlah konsumen lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah produksi tebu setiap tahun. Namun, peningkatan konsumsi gula dalam negeri belum diimbangi dengan jumlah produksi tebu yang dihasilkan (Haqi., et al., 2016).

Pada tahun 2014 produksi gula dalam negeri mencapai sekitar 2,5 juta ton, sedangkan kebutuhan gula untuk konsumsi masyarakat mencapai 2,96 juta ton. Banyak beberapa faktor yang menjadi kendala terbesar dapat mengakibatkan penurunan jumlah produksi gula nasional diantaranya produktivitas tanaman menurun, nilai rendemen tebu rendah, iklim tidak menentu dan juga dapat dilihat dari segi sisi on farm, misalkan persiapan bibit dan kualitas bibit tebu yang digunakan. Selain itu, ketersediaan lahan semakin sedikit sehingga kebutuhan lahan untuk pembibitan semakin sulit. Dari beberapa hal tersebut diperlukan teknologi persiapan bibit yang singkat, tidak memakan tempat dan berkualitas. Teknik pembibitan yang sering digunakan untuk menghasilkan bibit yang memiliki kualitas tinggi serta tidak memerlukan persiapan bibit yang berkepanjangan yaitu dengan menggunakan pembibitan sistem SBP (*single Bud Planting*) (Haqi., et al., 2016).

PG. Kebon Agung merupakan salah satu industri yang mengolah tebu menjadi gula. PG. Kebon Agung didirikan oleh seorang pengusaha Tionghoa Tan Tjwan Bie, pada tahun 1905. PG. Kebon Agung terletak di Desa Kebon Agung - Malang. Pasokan tebu sebagai bahan baku gula yang diperoleh PG. Kebon Agung 100% milik petani. Untuk memudahkan koordinasi dalam memperoleh tebu tersebut maka wilayah PG. Kebon Agung dibatasi menjadi 4 wilayah yaitu Sebelah Utara Desa Kebonsari, Sebelah Selatan Desa Genengan, Sebelah Barat Desa Sitiarjo dan Sebelah Timur Desa Arjowinangun.

Teknik pembibitan SBP (*Single Bud Planting*) merupakan sistem perbanyakkan bibit tebu dari batang tebu dalam bentuk stek satu mata tunas. Pelaksanakan pembibitan di PG. Kebon Agung dilakukan pengadaan bahan tanam selama 1-2 hari sebelum proses pembibitan. Standar kebun bibit di PG Kebon Agung diantaranya kemurnian varietas > 95% bebas dari luka api, penyakit blendok pokahbung, mozaik, gejala serangan penggerek batang < 2%, serangan hama lain < 5% dan lokasi kebun di pinggir jalan, lahan subur, pengairan lancar serta bebas dari genangan. Setelah melakukan pembibitan kegiatan yang paling penting maka hendak dilakukan penyiraman agar bibit tumbuh normal.

Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan, siapapun memasuki dunia industri, mampu untuk memperdayakan diri dan mengangkat potensi daerahnya serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan (PSBTP), yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembangunan pertanian di Indonesia. Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan diharapkan mempunyai keterampilan yang besar untuk membentuk Sarjana Sains Terapan yang siap dipakai dalam bidangnya. Dengan hadirnya jurusan Produksi Pertanian (PP) diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Sejalan dengan peningkatan kompetisi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi, Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja, efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Magang kerja industri adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya diharapkan menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk

mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada akhir semester (VIII). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri untuk menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum diantaranya meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL). Selain itu, tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah melatih mahasiswa agar lebih berpikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka temui di lapangan dengan kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu keterampilan tertentu yang tidak diperoleh selama dikampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), yaitu :

1. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja didalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut
3. Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami tata cara melakukan pembibitan tanaman tebu sistem *Single Bud Planting* (SBP) yang sesuai dengan SOP di PG Kebon Agung Malang.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang (PKL) ialah :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mahasiswa mampu mengetahui tata cara pembuatan bibit dengan menggunakan sistem *Single Bud Planting* (SBP) sesuai dengan SOP di PG Kebon Agung Malang;
3. Mahasiswa lebih berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
4. Mahasiswa mampu mengetahui semua kegiatan dimulai dari persiapan lahan tanam sampai pengolahan hasil sesuai dengan SOP yang ada di PG Kebon Agung Malang.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2020 dan berakhir sampai dengan 3 Mei 2020 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PG Kebon Agung Malang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam praktek kerja lapang ialah :

A. Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di PG. Kebon Agung Malang

B. Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan bimbingan lapang. Dengan langsung mengetahui

keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

C. Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai instruksi pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

D. Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

E. Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

F. Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan beberapa kegiatan yang ada di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.